

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional. Pengertian Bank menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 yang menjelaskan bahwa “Bank adalah badan usaha yang mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana tau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, menurut jenisnya bank terdiri dari bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Demi menjaga perkembangan usahanya di dalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berusaha

mengelola dana agar beroperasi dengan baik. Perwujudan dari kesungguhan BPR dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatannya, karena tingkat kesehatan bank sangat penting bagi suatu lembaga keuangan.

Kesehatan Bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006). Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank, para *stakeholders* dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga tersebut. Apabila bank tidak dapat menjaga kesehatannya, maka akan menyebabkan terjadinya *rush* (penarikan uang secara besar-besaran). Selain itu akan banyak terjadi kredit macet sehingga nasabah akan mengalami kerugian. Bank-bank besar pun akan terkena dampaknya dan terjadilah ketidakstabilan sistem perbankan. Oleh sebab itu, masalah kesehatan bank merupakan masalah yang penting bagi perusahaan perbankan, baik itu bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Menyadari arti penting kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan

yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan. Penetapan ketentuan diukur dengan pengukuran tingkat kesehatan masing-masing dari metode CAMEL, ini merujuk kepada surat edaran Bank Indonesia No.6/23DPNP Jakarta tanggal 31 Mei 2004 dan surat keputusan. Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tingkat kesehatan bank umum dan BPR.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia di dasarkan pada faktor CAMEL analisis terhadap faktor CAMEL dilakukan melalui penilain terhadap rasio berikut : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menilai faktor *Capital* (permodalan), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) untuk menilai faktor *Asset* (aktiva), *Net Profit Margin* (NPM) untuk menilai faktor *Management* (manajemen), Beban Operasional terhadap Biaya Operasional (BOPO) dan *Return on Aset* (ROA) untuk menilai faktor *Earning* (rentabilitas), *Cash Ratio* (CR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk menilai faktor *Liquidity* (likuiditas). Jika suatu bank mengetahui permasalahan pada salah satu faktor tersebut, maka bank tersebut akan termasuk dalam kategori tidak sehat. Metode CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang berpengaruh juga terhadap tingkat kesehatan bank yang lebih efektif.

Dari uraian tersebut diatas terlihat bahwa metode CAMEL merupakan salah satu faktor untuk melihat kondisi serta tingkat kesehatan bank, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini penulis mengambil judul. **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PADA PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) NTB DOMPU PERIODE 2015-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PD. BPR NTB Dompou dengan menggunakan metode CAMEL periode 2015-2017?”

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) NTB Dompou dengan objek penelitian Laporan Keuangan PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) NTB Dompou dari periode 2015-2017.
2. Analisis terhadap kinerja PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) NTB Dompou berdasarkan laporan keuangan dari tahun 2015-2017 yang di ukur dengan analisis laporan dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity*).

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah sebagaimana diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan pada PD BPR NTB Dompu dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity*) periode 2015-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan di peroleh peneliti melaksanakan penelitian di PD. BPR NTB Dompu adalah sebagai berikut:

1. Peneliti, hasil penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti tentang tingkat kesehatan bank PD. BPR NTB Dompu. Selain itu, peneliti akan menerapkan teori dan pengetahuan yang telah peneliti diterima di waktu kuliah.
2. Bagi para pengguna informasi (pemegang saham, manajer, kreditur, dan karyawan) hasil penelitian ini para pengguna informasi memperoleh referensi mengenai kinerja keuangan bank yang dikelola selama beberapa tahun terakhir. Hasil ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Disamping itu dengan hasil analisis kinerja keuangan yang diperoleh dapat dipergunakan oleh Bank Indonesia selaku otoritas moneter khususnya untuk mengetahui tingkat keputusan bank terhadap

ketentuan Bank Indonesia sehingga kemajuan ekonomi sector perbankan dapat dicapai.

3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tingkat kesehatan PD. BPR NTB Dompu dengan tujuan masyarakat dapat percaya adanya tujuan berdiri PD. BPR NTB Dompu.
4. Bagi manajemen bank merupakan masukan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja bank tersebut menjadi lebih baik.

1.6 Sistematis Penulisan Skripsi

Sistematis penulisan skripsi dibagi dalam 5 bab dengan sistematis penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penulisan skripsi.

BAB 2: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi informasi yang berkaitan dengan teori-teori dalam penelitian, penelitian yang relevan yang mendukung dalam penelitian ini, dan pengembangan kerangka pemikiran teoritis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data

BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil yang didasarkan pada hasil analisis data.

BAB 5: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian yang telah peneliti diperoleh pada waktu peneliti melaksanakan penelitian analisis kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) NTB Dompu.